
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *INCOME SMOOTHING* DENGAN
MEDIASI *EFFECTIVE TAX RATES***

Nathania Clarissa* dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: nathaniaclarissaa@gmail.com*

Abstract: The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of profitability, leverage and institutional ownership on income smoothing with effective tax rates as mediating variable. The sample used in this research is 35 property, real estate and building construction companies from a total population of 56 companies listed consistently on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The side technique used is purposive sampling and the valid data was 35 companies. This study uses Structural Equation Model (SEM) which was helped by Smart PLS 3.0. The results showed that institutional ownership has a positive effect on income smoothing, leverage has a positive effect on effective tax rates, profitability has a negative effect on effective tax rates, while profitability, leverage and effective tax rates has no effect on income smoothing. Also, effective tax rates have no effect on mediate profitability and leverage through income smoothing. The implication of this research is the need to increase cautiousness of stakeholders in reading financial reports due to the possibility of income smoothing which could lead into inaccurate decisions.

Keywords: Income Smoothing, Profitability, Institutional Ownership, Leverage, Effective Tax Rates

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap perataan laba dengan mediasi tarif pajak efektif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan yang bergerak di bidang properti, real estat dan konstruksi bangunan dari total populasi sebanyak 56 perusahaan yang tercatat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan data yang valid adalah 35 perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan Model Persamaan Struktural yang kemudian dibantu oleh Smart PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba, leverage berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif, sedangkan profitabilitas, leverage, dan tarif pajak efektif tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Selain itu, tarif pajak efektif tidak mampu memediasi pengaruh dari profitabilitas dan leverage terhadap perataan laba. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kehati-hatian para pemangku kepentingan dalam membaca laporan keuangan karena adanya kemungkinan tindakan perataan laba yang mengakibatkan keputusan yang diambil tidak tepat.

Kata kunci: Perataan Laba, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Leverage, Tarif Pajak Efektif

PENDAHULUAN

Instabilitas laba dari suatu perusahaan dapat menimbulkan kekhawatiran khususnya bagi para investor akan kemampuan perusahaan untuk melangsungkan usahanya (*going concern*). Apabila investor tersebut merupakan investor yang takut akan risiko (*risk-averter*) maka investor tersebut akan cenderung melepas kepemilikannya atas saham perusahaan yang memiliki nilai laba yang fluktuatif bahkan cenderung mengalami kerugian secara terus-menerus. Kekhawatiran yang

dihadapi oleh investor ini membuat pihak perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya, karena jika hasil dan angka yang tertera di laporan keuangan tidak sesuai dengan ekspektasi dari para investor, maka hal tersebut dapat mengancam nilai saham dari perusahaan yang akan menurun drastis.

Terdapat dua asumsi yang dikembangkan oleh (Acharya dan Lambrecht, 2011) mengenai *income smoothing*. Pertama, adanya informasi tentang laba yang dimiliki oleh pihak dalam (*insiders*) namun tidak diketahui oleh pihak luar seperti investor maupun kreditor. Kedua, pihak luar memiliki hak untuk dapat melakukan tindakan terhadap pihak perusahaan apabila pihak luar menerima pembayaran yang tidak adil dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut mendorong pihak perusahaan selaku orang dalam untuk lebih memilih untuk melaporkan pendapatan yang konsisten dan sesuai dengan harapan pihak luar dibandingkan melaporkan pendapatan yang sebenarnya, sehingga berakibat pada gagalnya pihak eksternal untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dari perusahaan. Pada umumnya, *income smoothing* dapat dilakukan dengan mengatur waktu dari kejadian suatu transaksi maupun pemilihan metode dan prinsip alokasi akuntansi seperti contohnya dengan melakukan pemindahan pendapatan dari tahun yang memiliki nilai pendapatan yang tinggi ke tahun dengan nilai pendapatan yang rendah. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pihak pemangku kepentingan untuk lebih berhati-hati pada saat pengambilan keputusan mengenai perusahaan mana yang akan diberikan modal atau pinjaman.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Teori ini adalah suatu teori yang memberikan gambaran mengenai hubungan pemilik-manajer yang muncul sebagai akibat dari adanya kontrak antara pemilik selaku *principal* dan manajer selaku *agent*. Menurut Anthony dan Govindarajan (2007) hubungan keagenan timbul apabila satu pihak (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pihak *principal* selaku pemilik tidak berkontribusi langsung dalam menjalankan bisnisnya, namun adanya pendelegasian wewenang kepada manajer selaku *agent* untuk menjalankan bisnis atas nama *principal*.

Positive Accounting Theory. Kabir (2011) menguraikan tiga hipotesis yang terdapat dalam *positive accounting theory* ini, yaitu: (1) Hipotesis rencana bonus, adanya program bonus dalam suatu perusahaan mampu mendorong pihak manajemen perusahaan untuk memiliki kecenderungan dalam hal memilih kebijakan akuntansi yang mampu mengalihkan laba dari periode berjalan ke periode berikutnya, (2) Hipotesis kontrak utang, jika jarak suatu perusahaan terhadap pelanggaran utang semakin kecil, maka manajemen perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengalihkan laba di periode berikutnya ke periode saat ini, (3) Hipotesis biaya politik, apabila perusahaan memiliki biaya politik yang semakin tinggi, maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat mengalihkan laba yang diperoleh pada tahun berjalan ke periode berikutnya dengan tujuan untuk meminimalisasi biaya politik yang dikeluarkan.

Income Smoothing. *Income smoothing* adalah salah satu cara untuk meratakan laba dan mengurangi fluktuasi atas nilai pendapatan, sehingga nilai laba bersih terlihat berangsur-angsur meningkat (Dewi, 2018). Praktik *income smoothing* ini umumnya dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui pengurangan variabilitas dari nilai laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu hingga beberapa periode tertentu (Haryadi *et al.*, 2018). Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, maka *income smoothing* dapat dijelaskan sebagai salah satu bentuk paling umum yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk meminimalisasi fluktuasi dari

nilai laba perusahaan yang diumumkan dan merupakan salah satu bentuk dari tindakan manajemen laba.

Leverage. *Leverage* merupakan salah satu bentuk peminjaman dana dari pihak eksternal yang disertai dengan adanya biaya tetap (Misral dan Delfi, 2017). Semakin besar utang yang dimiliki maka akan memotong beban pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan karena timbulnya biaya bunga utang yang akan memotong pendapatan sebelum pajak milik perusahaan (Andriani dan Ridlo, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *leverage* dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar sumber dana eksternal berupa utang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasinya secara optimal yang diharapkan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Institutional Ownership. *Institutional ownership* merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh sejumlah institusi seperti perusahaan investasi, bank, maupun perusahaan asuransi yang dapat membantu memberikan pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan dalam melakukan kinerjanya (Husaini dan Sayunita, 2016). Kehadiran pihak institusional ini dapat membantu memberikan pengawasan yang lebih baik atas kinerja manajer dalam suatu perusahaan (Suyono, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *institutional ownership* adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh sejumlah institusi seperti perusahaan investasi, bank, maupun perusahaan asuransi yang dapat membantu memberikan pengawasan yang lebih baik atas kinerja manajer dalam perusahaan.

Profitability. *Profitability* merupakan salah satu faktor esensial bagi suatu perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar pendapatan yang mampu diperoleh oleh perusahaan (Silaban, 2020). Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasinya (Haryadi *et al.*, 2018). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *profitability* merupakan salah satu faktor esensial bagi suatu perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar pendapatan yang mampu diperoleh oleh perusahaan.

Effective Tax Rates. *Effective tax rates* merupakan jumlah tarif riil pajak yang dibayar oleh perusahaan. *Effective tax rates* menunjukkan seberapa besar beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang ada (Savitri, 2019). *Effective tax rates* memiliki definisi sebagai nilai efektif yang menunjukkan seberapa besar beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan yang ada.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Effective Tax Rates. Andriani dan Ridlo (2019) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *effective tax rates*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tergolong tinggi maka akan cenderung untuk memperoleh laba yang tinggi juga. Alasan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *effective tax rate* juga bisa disebabkan karena tingkat utang yang tergolong tinggi tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dari kegiatan operasi perusahaan sehingga hal ini berdampak pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suryani (2020) yang tidak menemukan pengaruh dari *leverage* terhadap *effective tax rates*

Institutional Ownership dengan Income Smoothing. Husaini dan Sayunita (2016) menemukan bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hal itu disebabkan karena dengan adanya pihak investor institusional tersebut dapat menjadi penghambat bagi pihak-pihak tertentu dalam suatu perusahaan untuk melakukan varians karena adanya pengawasan (*monitoring*) yang dapat dilakukan oleh para investor institusional tersebut. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suyono (2018) yang tidak menemukan pengaruh dari *institutional ownership* dengan *income smoothing*.

Profitability dengan Effective Tax Rates. Savitri (2019) menemukan *profitability* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates*. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tergolong tinggi, maka manajer akan berusaha untuk memanfaatkan fasilitas perpajakan yang ada sehingga pembayaran pajak perusahaan pun dapat diefisiensikan. Kemudian, Silaban (2020) tidak menemukan pengaruh dari *profitability* terhadap *effective tax rates*.

Leverage dengan Income Smoothing. Savitri (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk mengalami gagal bayar yang pada akhirnya mendorong pihak manajemen dari perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing* agar dapat memberikan informasi kepada para kreditur bahwa kondisi perusahaan masih berjalan dengan baik sehingga dapat meyakinkan pihak kreditur bahwa pembayaran utang masih dapat terpenuhi. Kemudian, Adhana dan Ardini (2019) tidak menemukan pengaruh dari *leverage* terhadap *income smoothing*.

Profitability dengan Income Smoothing. Adhana dan Ardini (2019) menemukan pengaruh yang negatif dari *profitability* terhadap *income smoothing*. Hal ini disebabkan karena nilai *profitability* yang tinggi memberikan gambaran bahwa kinerja perusahaan baik dan efisien, sehingga jika nilai *profitability* rendah maka hal tersebut akan memberikan gambaran bahwa kinerja perusahaan secara rata-rata masih belum baik dan efisien dan mendorong dilakukannya *income smoothing* oleh pihak manajemen perusahaan. Kemudian, Dewi (2018) tidak menemukan adanya pengaruh dari *profitability* terhadap *income smoothing*.

Effective Tax Rates dengan Income Smoothing. Savitri (2019) menemukan *effective tax rates* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal ini dikarenakan keinginan dari pihak perusahaan untuk membayar pajak dengan nilai seminimal mungkin. Keinginan inilah yang menjadi pendorong bagi manajemen untuk melakukan tindakan *income smoothing*. Hasil tersebut namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexander (2019) yang tidak menemukan pengaruh dari *effective tax rates* terhadap *income smoothing*.

Leverage dengan Income Smoothing dimediasi Effective Tax Rates. Savitri (2019) menemukan bahwa *effective tax rates* dapat memediasi hubungan dari *leverage* terhadap *income smoothing*. Hal ini bisa disebabkan karena penggunaan utang berdampak terhadap timbulnya beban bunga yang akan menurunkan besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Jika *effective tax rates* dikaitkan dengan praktik *income smoothing* maka perusahaan yang memiliki tingkat *effective tax rates* yang tinggi akan terdorong untuk melakukan *income smoothing*. Kemudian, Haryadi *et al.* (2018) tidak menemukan adanya pengaruh dari *leverage* terhadap *income smoothing* yang dimediasi oleh *effective tax rates*

Profitability dengan Income Smoothing dimediasi Effective Tax Rates. Haryadi *et al.* (2018) dan Savitri (2019) menemukan bahwa *effective tax rates* dapat memediasi hubungan dari *profitability* terhadap *income smoothing*. Semakin tinggi nilai dari *return on equity* yang dimiliki

oleh suatu perusahaan, maka investor akan semakin diuntungkan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Sesuai dengan *agency theory*, manajer akan berupaya untuk meningkatkan nilai dari laba perusahaan. Kemudian, dengan terjadinya peningkatan laba, maka akan diikuti oleh peningkatan jumlah pajak yang akan dibayarkan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rates* (Andriani dan Ridlo, 2019) menemukan. Tetapi, penelitian lain menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rates* (Haryadi *et al.*, 2018, Suryani, 2020). H_{a1} = *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *effective tax rates*.

Institutional ownership berpengaruh terhadap *income smoothing* (Husaini dan Sayunita 2016, Andiani dan Astika, 2019). Tetapi, penelitian lain menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (Suyono, 2018). H_{a2} = *Institutional ownership* memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Profitability berpengaruh terhadap *effective tax rates* (Haryadi *et al.*, 2018, dan Savitri, 2019). Studi lain menemukan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rates* (Silaban, 2020, Hutajulu dan Hutabarat, 2020). H_{a3} = *Profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rates*.

Leverage berpengaruh terhadap *income smoothing* (Misral dan Delfi, 2017, dan Savitri, 2019) menemukan bahwa. Studi lain tidak menemukan pengaruh dari *leverage* terhadap *income smoothing* (Adhana dan Ardini, 2019). H_{a4} = *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*.

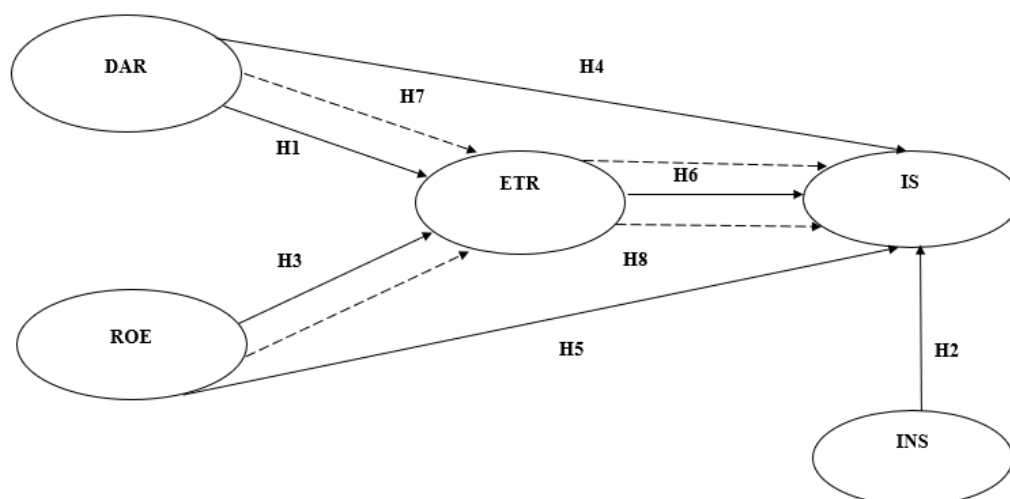
Profitability berpengaruh terhadap *income smoothing* (Savitri, 2019, dan Nurul, 2020). Studi lain tidak menemukan pengaruh dari *profitability* terhadap *income smoothing* (Dewi, 2018). H_{a5} = *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Effective tax rates berpengaruh terhadap *income smoothing* (Haryadi *et al.*, 2018, dan Savitri, 2019). Studi lain menemukan *effective tax rates* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (Alexander, 2019). H_{a6} = *Effective tax rates* memiliki pengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Effective tax rates mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* (Savitri, 2019). Studi lain menemukan bahwa *effective tax rates* gagal memediasi pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing* (Haryadi *et al.*, 2018). H_{a7} = *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing* dengan dimediasi oleh *effective tax rates*

Effective tax rates mampu memediasi pengaruh *profitability* terhadap *income smoothing* (Haryadi *et al.*, 2018, dan Savitri, 2019). H_{a8} = *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing* dimediasi oleh *effective tax rates*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti di bawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan subjek seluruh perusahaan *property, real estate* maupun *building construction* yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2019. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria (1) perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut, (2) perusahaan yang memiliki nilai beban pajak kini dalam laporan keuangannya, (3) modal saham perusahaan dimiliki oleh institusi. Jumlah sampel yang valid adalah 35 perusahaan.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Institutional Ownership</i>	Husaini dan Sayunita (2016)	$\frac{\text{Institutional stocks}}{\text{Stocks outstanding}}$	Rasio
2.	<i>Leverage</i>	Savitri (2019)	$\frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$	Rasio
3.	<i>Profitability</i>	Savitri (2019)	$\frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total equity}}$	Rasio
4.	<i>Effective Tax Rates</i>	Savitri (2019)	$\frac{\text{Current tax}}{\text{Earning before tax}}$	Rasio
5.	<i>Income smoothing</i>	Savitri (2019)	$\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Nominal

HASIL UJI STATISTIK

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, variabel dependen *income smoothing* (IS) memiliki nilai *mean* sebesar 0,486, nilai *standard deviation* sebesar 0,5 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0 dan 1. Variabel independen *institutional ownership* (INS) memiliki nilai *mean* sebesar 0,607 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,201 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,07211 dan 0,96618. Variabel independen *leverage* (DAR) memiliki nilai *mean* sebesar 0,406 dan nilai *standar deviation* sebesar 0,203 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,04154 dan 0,81284. Variabel independen *profitability* (ROE) memiliki nilai *mean* sebesar 0,089 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,064 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,00039 dan 0,27728. Variabel mediasi *effective tax rates* (ETR) dapat diketahui bahwa nilai *mean* yang diperoleh sebesar 0,063 dan nilai *standard deviation* yang diperoleh sebesar 0,099 dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,00011 dan 0,66791.

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian terhadap *outer model* maupun *inner model*. Uji *outer model* dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan bersifat handal, valid dan reliabel serta dapat diandalkan untuk digunakan di dalam penelitian. Uji *outer model* ini dilakukan melalui dua tahap pengujian yang dikenal sebagai uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan melalui uji *convergent validity* dan uji *discriminant validity*. Kemudian, uji reliabilitas dilakukan melalui uji reliabilitas indikator dan uji reliabilitas konsistensi internal. Uji *inner model* dalam penelitian ini dilakukan melalui uji multikolinearitas, uji koefisien determinasi, uji *effect size* dan *path coefficient*.

Uji *Convergent Validity*. Syarat yang perlu dipenuhi dalam uji *convergent validity* adalah nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang dimiliki setiap variabel wajib $\geq 0,5$ dan jika nilai AVE dari satu variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 0,5 maka variabel itu perlu dihapus dan tidak dapat digunakan dalam penelitian (Hair *et al.*, 2017). Nilai AVE untuk variabel dependen *income smoothing* (IS), dan variabel independen *institutional ownership* (INS), *leverage* (DAR), dan *profitability* (ROE), serta *effective tax rates* (ETR) sebagai variabel mediasi memiliki nilai 1,000 yang artinya lebih besar jika dibandingkan dengan 0,5 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini memenuhi persyaratan dan lolos uji *convergent validity* serta dapat digunakan dalam penelitian.

Uji *Discriminant Validity*. Tujuan dilakukannya pengujian validitas diskriminan ini adalah untuk melihat nilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri maupun dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan kriteria acuan berupa *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian validitas diskriminan ini adalah nilai dari HTMT lebih kecil dari 0,90 (Henseler *et al.*, 2015). Berdasarkan nilai dari uji *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) dari setiap rasio yang dihasilkan untuk untuk variabel dependen *income smoothing* (IS), variabel independen *institutional ownership* (INS), *leverage* (DAR), dan *profitability* (ROE), serta *effective tax rates* (ETR) sebagai variabel mediasi menunjukkan nilai di bawah 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang terdapat dalam penelitian ini memenuhi syarat dalam pengujian validitas dan dapat dipakai dalam penelitian.

Uji Reliabilitas. Uji ini terdiri dari dua tipe pengujian yaitu uji terhadap reliabilitas indikator dan uji reliabilitas konsistensi internal. Uji terhadap reliabilitas indikator dapat dilihat dari nilai *outer loadings*, sedangkan uji reliabilitas konsistensi internal dilihat dari nilai *composite reliability*. Nilai batas dari uji *composite reliability* $> 0,70$ (Hair *et al.*, 2013). Kemudian, untuk batas minimum *outer loadings* adalah di atas 0,70 (Garson, 2016). Nilai *composite reliability* dari variabel *institutional ownership* (INS), *leverage* (DAR), *profitability* (ROE), *effective tax rates* (ETR) dan *income smoothing* (IS) dalam penelitian ini adalah 1,0 yang lebih besar jika dibandingkan dengan 0,70. Selain itu, *outer loadings* dari untuk variabel *institutional ownership* (INS), *leverage* (DAR), *profitability* (ROE), *effective tax rates* (ETR) dan *income smoothing* (IS) adalah 1,0 dan memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan 0,70. Sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel yang ada dalam penelitian ini lolos dan memenuhi syarat untuk dapat dikatakan reliabel serta dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas. Syarat untuk lolos uji multikolinearitas adalah nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan uji atas multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel yang terdapat di dalam suatu penelitian. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk tiap variabel independen yaitu *institutional ownership* (INS), *leverage* (DAR), *profitability* (ROE), dan *effective tax rates* (ETR) dalam penelitian ini tidak ada yang lebih besar dari 5, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel yang diteliti tidak terdapat multikolinearitas atau hubungan yang kuat dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian.

Coefficient of Determination. Uji koefisien determinasi (*R-square*) pada umumnya dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan dan mendapatkan gambaran mengenai seberapa jauh data dependen yang terdapat dalam suatu penelitian dapat dijelaskan oleh data independen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai *R-square* untuk *income smoothing* (IS) sebesar 0,062. Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 6,2% atas variabel dependen *income smoothing* pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu *institutional ownership*, *leverage*, dan *profitability*, sedangkan sisanya yaitu 93,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar penelitian ini. Nilai *R-square* untuk *effective tax rates* (ETR) sebesar 0,169. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 16,9% atas variabel *effective tax rates* pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu *leverage* dan *profitability*, sedangkan sisanya sebesar 83,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang terdapat di luar penelitian ini.

Effect Size. Ukuran efek *f-square* merupakan nama lain yang umumnya digunakan untuk menggambarkan efek perubahan *R-square*. Nilai *effect size* dari variabel *profitability* dan *leverage* terhadap variabel *effective tax rates* secara berturut-turut sebesar 0,095 dan 0,146. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh *profitability* dan *leverage* memiliki efek kecil untuk variabel *effective tax rates*. Kemudian, untuk variabel *leverage* dan *institutional ownership* menghasilkan nilai secara berturut-turut sebesar 0,014 dan 0,150 yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki efek kecil terhadap *income smoothing*. Hasil uji *effect size* atas variabel *profitability* dan *effective tax rates* menghasilkan nilai secara berturut-turut 0,000 dan 0,001 yang menunjukkan bahwa keduanya tidak memiliki efek terhadap *income smoothing*. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	<i>Path coefficients</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Hasil
DAR -> ETR	0,286	4,554	0,000	Ha ₁ diterima
INS -> IS	0,264	2,262	0,012	Ha ₂ diterima
ROE -> ETR	-0,355	3,548	0,000	Ha ₃ diterima
DAR -> IS	0,134	1,219	0,112	Ha ₄ tidak diterima
ROE -> IS	0,027	0,229	0,410	Ha ₅ tidak diterima
ETR -> IS	-0,020	0,159	0,437	Ha ₆ tidak diterima
DAR -> ETR -> IS	0,128	0,152	0,439	Ha ₇ tidak diterima
ROE -> ETR -> IS	0,034	0,150	0,440	Ha ₈ tidak diterima

Path Coefficient. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, hipotesis pertama dan kedua menghasilkan pengaruh yang positif karena nilai *path coefficients* berada di antara 0 sampai +1 dan nilai *t-statistics* > 1,64 dengan *p-values* < 0,05. Hasil *path coefficient* hipotesis ketiga menghasilkan pengaruh yang negatif karena berada di antara -1 sampai 0 dan nilai *t-statistics* > 1,64 dengan *p-values* < 0,05. Hasil *path coefficient* untuk hipotesis keempat, kelima, ketujuh dan kedelapan menemukan tidak adanya pengaruh positif karena berada di antara 0

sampai +1 dan nilai *t-statistic* < 1,64 dengan *p-values* > 0,05. Kemudian, hasil *path coefficient* untuk hipotesis keenam menemukan tidak adanya pengaruh negatif karena berada di antara -1 sampai 0 dan nilai *t-statistic* < 1,64 dengan *p-values* > 0,05.

Analisis Mediasi. Syarat suatu variabel dikatakan mampu memediasi adalah terdapatnya hubungan dari pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) yang digambarkan melalui nilai *p-values* < 5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *effective tax rates* (ETR) tidak dapat memediasi pengaruh tidak langsung dari variabel *leverage* (DAR) terhadap *income smoothing* (IS). Hal ini dapat dilihat dari nilai *p-values* dari pengaruh tidak langsung *leverage* (DAR) terhadap *income smoothing* (IS) yang dimediasi oleh *effective tax rates* (ETR) sebesar 0,439 yang bernilai lebih besar jika dibandingkan dengan *alpha* 0,05. Variabel *effective tax rates* juga tidak dapat memediasi pengaruh tidak langsung dari *profitability* (ROE) terhadap *income smoothing* (IS). Hal ini disebabkan karena nilai *p-values* dari pengaruh tidak langsung *profitability* (ROE) terhadap *income smoothing* (IS) yang dimediasi oleh *effective tax rates* (ETR) bernilai 0,440 yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, *leverage* berpengaruh positif terhadap *effective tax rates*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang bergerak di bidang *property*, *real estate* maupun *building construction* cenderung menggunakan utangnya untuk membiayai aset tidak lancar maupun membangun properti investasi sehingga berdampak pada nilai total aktiva yang lebih besar. Tindakan ini membuat nilai profitabilitas menjadi tinggi yang akan berpengaruh terhadap naiknya besaran laba kena pajak yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rates*. Hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan keuntungan dari pendapatannya yang tinggi untuk memanfaatkan insentif pajak yang diberikan pemerintah dan pengurang pajak lainnya mampu membuat *effective tax rates* perusahaan lebih rendah daripada yang telah ditetapkan.

Institutional ownership berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal ini disebabkan fokus dari investor institusional sebagai pemilik sementara adalah pada laba pada masa kini (*current earnings*). Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada *current earnings* perusahaan dapat memengaruhi keputusan untuk melakukan pelepasan saham dari investor institusional. Kemudian, *leverage* dan *profitability* tidak berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Hal ini dikarenakan *leverage* yang diprosikan melalui *debt to total assets ratio* adalah suatu variabel yang digunakan untuk mengukur komposisi dari penggunaan utang perusahaan dalam membiayai aset maupun aktivasnya. Nilai dari *leverage* belum tentu dapat dijadikan sebagai satu-satunya tolok ukur untuk menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, kondisi perekonomian yang cenderung stabil sehingga mengakibatkan operasi perusahaan turut stabil sehingga laba juga cenderung tidak berfluktuasi dan hal tersebut berdampak pada tidak terdorongnya pihak manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *income smoothing*. *Effective tax rates* tidak berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan melalui kedua hal tersebut.

Effective tax rates tidak dapat memediasi pengaruh tidak langsung dari *leverage* maupun *profitability* terhadap *income smoothing*. Hal ini memberikan bukti bahwa berbagai metode yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara meminimalkan beban pajak yang dibayarkan tidak mempunyai tujuan untuk melakukan praktik *income smoothing*. Pihak pemegang saham ingin membayar beban pajak seminimal mungkin, dengan harapan agar *return* yang dapat diterima nantinya berjumlah besar. Berbeda dengan pihak manajemen perusahaan yang cenderung tidak mementingkan besar kecilnya pajak perusahaan yang dibayarkan dan umumnya lebih mementingkan kepentingan pribadi untuk memperoleh bonus dengan menghasilkan laba yang besar. Penyebab lainnya juga bisa disebabkan karena adanya tujuan yang berbeda dari pelaporan keuangan dengan pelaporan pajak dimana dalam

laporan akuntansi, *income smoothing* dilakukan untuk memberikan sinyal kepada para *stakeholders* mengenai kemakmuran dan efisiensi kegiatan operasi perusahaan yang dapat dilihat melalui nilai laba yang tinggi. Berbeda dengan tujuan dilakukannya praktik *income smoothing* dalam perhitungan perpajakan yaitu untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan melalui mengecilkan jumlah dari nilai laba kena pajak.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini berupa tahun observasi dari penelitian ini tergolong relatif sedikit yaitu hanya selama tiga tahun, mulai dari tahun 2017 hingga 2019. Hal ini berdampak pada hasil penelitian yang ada hanya mencerminkan kondisi yang terjadi pada periode tersebut. Selain itu, variabel independen yang diuji dalam penelitian ini hanya terbatas pada *leverage*, *institutional ownership* dan *profitability*. Saran bagi penelitian berikutnya adalah penggunaan periode waktu observasi yang lebih lama dari tiga tahun, sehingga rentang waktu penelitian dapat menjadi lebih luas dan hasil yang akan diperoleh pun dapat menjadi lebih akurat. Kemudian, untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan terhadap variabel lain yang dianggap dapat memengaruhi praktik *income smoothing* seperti tipe industri dan peran komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V.V., & Lambrecht, B.M. 2011. A Theory of Income Smoothing When Insiders Know More Than Outsiders. NBER Working Paper Series 17696, National Bureau of Economic Research, Inc.
- Adhana, R. W., & Ardini, L. 2019. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Rasio Keuangan dan Winner/Loser Stock Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1-19.
- Alexander, N. 2019. The Effect of Ownership Structure, Cash Holding and Tax Avoidance on Income Smoothing. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 4(4), 128-134.
- Andiani, A.A., & Astika, I. B. P. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 984-1012.
- Andriani, R. N., & Ridlo, A. 2019. Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Capital Intensity Ratio (CIR) Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 46-59.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. 2007. *Management Control System* (12th ed.). New York: The McGraw-Hill, Inc.
- Dewi, K. 2018. Probability Factors Affecting Income Smoothing in Banks in 2010-2016. *Binus Business Review*, 9(3), 219-225.
- Garson, G. D. 2016. *Partial Least Squares: Regression & Structural Equation Models*. Asheboro, NC: Statistical Associates Publishers.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2013. Editorial-Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. *Long Range Planning*, 4(1-2), 1-12.
- Haryadi, T., Kamaliah & Savitri, E. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing dengan Tarif Pajak Efektif Sebagai Variabel Mediasi Perusahaan Property Dan Real Estate, *SOROT: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(2), 93-105.
- Henseler, J., Ringle, C.M., Sarstedt, M. 2015. A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115-135.

- Husaini & Sayunita. 2016. Determinant of Income Smoothing at Manufacturing Firms Listed on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Invention*, 5(9), 1-4.
- Hutajulu, A., & Hutabarat, F. M. 2020. Pengaruh Mediasi Return on Equity dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 204-213.
- Kabir, H. 2011. Positive Accounting Theory and Science. *Journal of CENTRUM Cathedra*, 3(2), 136-149.
- Misral & Delfi, A. P. 2017. Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(2), 81-88.
- Nurul, F. N. 2020. The Effect of Financial Performance to Income Smoothing Practice in Property and Real Estate Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 127, 46-50.
- Rasinih & Munandar, A. 2016. Pengaruh *Financial Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 41-46.
- Savitri, E. 2019. Can Effective Tax Rates Mediate the Effect of Profitability and Debts on Income Smoothing? *Problems and Perspectives in Management*, 17(3), 89-100.
- Silaban, A. C. 2020. The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Company Size as A Moderating Variable (Empirical Study on Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2013-2018). *EPRA International Journal of Research and Development*, 5(9), 489-499.
- Suryani. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Debt to Asset Ratio dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 83-98.
- Suyono, E. 2018. Institutional Ownership, Types of Industry, and Income Smoothing: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 6(1), 1-12.